

Profil Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi

Aldini Oktavianti¹, Vina Dartina², Ananda Rachmaniar³

^{1,2,3}Bimbingan Konseling, Universitas Ma'soem, Indonesia

aldini@gmail.com

Received : Apr' 2024 Revised : Apr' 2024 Accepted : Apr' 2024 Published : Apr' 2024

ABSTRACT

There are many unpleasant situations when writing a paper, so students need to have academic resilience. Students who have good academic resilience will be able to struggle so that when faced with difficulties or pressure in an academic setting they will not give up easily, academic resilience will change students' thinking styles and the level of academic success. Resilient students will be able to overcome difficulties experienced, rise from the pressure they face, be able to manage stress, emotions that arise as a result of situations that occur. The research that was conducted had the aim of measuring the resilience of academic students who were compiling paper at Ma'soem University based on gender. Measuring student academic resilience is considered important because it will be able to measure a student's ability to deal with pressure in an academic setting. This study uses a quantitative method with a descriptive and survey approach. The number of sampling is 122 person. Analysis of the data used to find out the profile is the three categorization formula and testing the difference using the *t-test* formula. The results of the study revealed that in general the condition of student academic resilience was in the high category and there was no difference in the level of academic resilience between students and female students.

Keywords: Academic Resilience; Gender; Ma'soem University; Student; Thesis.

ABSTRAK

Banyaknya situasi yang tidak begitu menyenangkan pada saat penyusunan skripsi maka mahasiswa perlu memiliki resiliensi akademik. Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang baik akan mampu berjuang sehingga saat berhadapan dengan kesulitan atau tekanan dalam setting akademik tidak akan mudah menyerah, resiliensi akademik pun akan mengubah gaya pemikiran mahasiswa serta tingkat kesuksesan akademiknya. Mahasiswa yang resilien akan mampu mengatasi kesulitan yang dialami, bangkit dari tekanan yang dihadapi, mampu mengelola *stress*, emosi yang timbul akibat dari situasi yang terjadi. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengukur resiliensi akademik mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Ma'soem berdasarkan jenis kelamin. Pengukuran resiliensi akademik mahasiswa dirasa penting karena akan dapat mengukur kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan pada *setting* akademik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan survey. Jumlah sampel sebanyak 122 orang. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui profil ialah dengan rumus tiga kategorisasi dan menguji perbedaan dengan menggunakan rumus *t-test*. Hasil penelitian mengungkap bahwa secara umum kondisi resiliensi akademik mahasiswa berada pada kategori tinggi dan tidak terdapat perbedaan tingkat resiliensi akademik antara mahasiswa dan mahasiswi.

Kata Kunci : Jenis Kelamin; Mahasiswa; Resiliensi Akademik; Skripsi; Universitas Ma'soem.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membangun sumber daya manusia pada sebuah negara. Individu sebagai subjek memerlukan pendidikan, pembinaan serta progres dalam mengembangkan diri dan potensi untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas. Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat belajar untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh proses belajar serta mengikuti pendidikan pada perguruan tinggi berbentuk politeknik, sekolah tinggi, akademik, institut maupun universitas.[1]

Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memiliki tuntutan agar selalu optimis, memiliki semangat hidup tinggi, mampu menggapai prestasi secara optimal serta memiliki peran yang aktif pada penyelesaian masalah, baik akademik maupun non akademik". Namun, masih terdapat mahasiswa yang dihadapkan dengan masalah terkait kesulitan pada penyesuaian pembelajaran, pengerjaan tugas akademik, mengatur waktu pada proses perkuliahan sengang kegiatan non akademik maupun dalam penyelesaian tugas akhir skripsi sebagai syarat meraih gelar sarjana. Mahasiswa merupakan individu yang rentan mengalami stres akademik dan tekanan secara psikologis yang berakibat banyak mahasiswa meninggalkan perkuliahan tanpa menyelesaikan studi yang telah dijalankan.[2]

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan metode survey menggunakan instrumen *Academic Resilience Scale 30 (ARS-30)* yang dikembangkan oleh Casidy. [3] Hasil studi pendahuluan menggunakan ARS-30 yang dilakukan peneliti pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Ma'soem menghasilkan data profil resiliensi akademik sangat tinggi 5%, tinggi 37%, sedang 5%, rendah 47% dan sangat rendah 5%. Hal tersebut menggambarkan bahwa tingkat resiliensi akademik cukup bervariasi namun terdapat kondisi resiliensi akademik yang masih rendah dan sangat rendah dengan presentase 47% serta 5% yang artinya mahasiswa belum mampu bertahan serta beradaptasi dengan baik dalam tantangan dan tekanan akademik. Pada sisi lain, peneliti pun mewawancarai beberapa mahasiswa di Universitas Ma'soem yang mengungkapkan fakta bahwa masih terdapat fakta mahasiswa yang belum mampu mengelola kegiatan akademik dan non akademik, mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan mengelola skripsi dan praktik di sekolah, mahasiswa yang mengalami stres karena tidak memiliki keberanian dalam konsultasi dengan dosen terkait skripsinya. Banyaknya situasi yang tidak begitu menyenangkan pada saat penyusunan skripsi maka mahasiswa perlu memiliki resiliensi akademik. Resiliensi akademik pun akan mengubah gaya pemikiran mahasiswa serta tingkat kesuksesan akademiknya. Mahasiswa yang resilien akan mampu mengatasi kesulitan yang dialami, bangkit dari tekanan yang dihadapi, mampu mengelola stress, emosi yang timbul akibat dari situasi yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengukur resiliensi akademik mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Ma'soem berdasarkan jenis kelamin. Pengukuran resiliensi akademik mahasiswa dirasa penting karena

akan dapat mengukur kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tekanan pada setting akademik.[4]

METODE

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan mengetahui sebuah nilai variabel mandiri, yang berjumlah satu variabel ataupun lebih (*independen*) tanpa adanya perbandingan atau mengaitkan dengan variabel lain. [5] Sedangkan, pendekatan kuantitatif karena pada penelitian menggunakan angka, berawal dari pengumpulan data, menafsirkan data, serta penampilan dan hasilnya.[6] Berikutnya, desain penelitian yang akan digunakan ialah dengan desain survey. Desain survey pada penelitian ini menggunakan instrumen resiliensi akademik yang dikembangkan oleh kumalasari.[7] berdasarkan hasil adaptasi dari instrumen ARS 30. Desain survey yang akan dilaksanakan akan menggunakan *Google Form* sebagai media pengumpulan data.

Populasi pada penelitian adalah mahasiswa Universitas Ma'soem yang berjumlah 122 orang yang tersebar di enam program studi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling Jenuh yakni menjadikan semua anggota populasi menjadi sampel.[5] Analisis data yang akan dilakukan untuk mengetahui profil resiliensi akademik berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Ma'soem akan dilakukan dengan menguji hipotesis menggunakan *T-Test* dengan bantuan aplikasi *Jeffrey's Amazing Statistics Program* (JASP). Berikut merupakan rumus *T-Test* yang akan digunakan :

$$t = (x - \mu) / (s / \sqrt{n}) \quad (1)$$

Keterangan :

t = skor t yang dihitung

x = nilai rata-rata sampel

μ = nilai rata-rata yang diketahui atau diharapkan

s = simpangan baku sampel

n = ukuran sampel

Berikutnya, hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan resiliensi akademik berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi adalah :

H_a : Terdapat perbedaan resiliensi akademik antara mahasiswa dengan mahasiswi yang sedang menyusun skripsi di Universitas Ma'soem.

Kriteria nilai yang akan digunakan pada saat pengambilan keputusan berdasarkan hasil *T-Test* ialah :

1. Jika nilai signifikan atau Sig (2-tailed) < 0.05 maka H_a diterima.
2. Jika nilai signifikan atau Sig (2-tailed) > 0.05 maka H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang dihasilkan dari pengambilan data pada sampel mahasiswa Universitas Ma'soem yang sedang menyusun skripsi.

Hasil penelitian yang akan dijelaskan ialah terkait profil resiliensi akademik dan perbedaan resiliensi akademik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.

Profil Resiliensi Akademik Menggunakan Rumus Lima Kategorisasi

Berikut merupakan hasil perhitungan profil resiliensi akademik pada mahasiswa Universitas Ma'soem yang sedang mengerjakan skripsi dengan menggunakan rumus tiga kategorisasi menurut.[8]

Tabel 1. Profil Resiliensi Akademik Berdasarkan Jumlah Sampel

No	Kategori	Klasifikasi Skor	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	>77	73	60%
2	Sedang	49-77	45	37%
3	Rendah	<49	4	3%
Total			122	100%

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan data profil resiliensi akademik pada sampel mahasiswa yang berjumlah 122 mahasiswa dengan hasil yang bervariasi. Terdapat 60% (73 mahasiswa) yang masuk dalam kategori resiliensi akademik tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam sampel juga memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dalam menghadapi tantangan akademik. Mahasiswa dengan tingkat resiliensi tinggi memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi stres, mengelola waktu, dan mempertahankan motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan akademik mereka.

Sementara itu, terdapat 37% (45 mahasiswa) yang tergolong dalam kategori resiliensi akademik sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi yang cukup, namun masih perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan akademik secara lebih efektif. Selanjutnya, hanya terdapat 3% (empat mahasiswa) yang masuk dalam kategori resiliensi akademik. Meskipun jumlahnya lebih sedikit, keberadaan mahasiswa dengan tingkat resiliensi rendah menunjukkan adanya potensi kebutuhan dan tantangan yang perlu diperhatikan.

Pada penelitian ini, dilakukan analisis terhadap profil resiliensi akademik mahasiswa di Universitas Ma'soem. Terdapat tiga aspek resiliensi akademik yang dieksplorasi, yaitu aspek *preverence, reflecting and adaptive help-seeking*, serta *negative affect and emotional response*. Pada analisis data, ditemukan hasil bahwa tingkat resiliensi akademik mahasiswa di Universitas Ma'soem tergolong tinggi (60%), sedang (37%), dan rendah (4%). Data yang dihasilkan tersebut dapat dimaknai bahwa mahasiswa Universitas Ma'soem memiliki *preverence, reflecting and adaptive help-seeking* serta *negative affect and emotional response* yang baik. Terdapat 60% mahasiswa yang masuk pada kategori resiliensi akademik tinggi. Mahasiswa dengan kategori resiliensi akademik tinggi cenderung memiliki *pereverence* yang baik atau tidak mudah putus asa atau terpengaruh secara negatif oleh kesulitan belajar atau tuntutan akademik yang tinggi.

Pada aspek *reflecting and adaptive help-seeking*, mahasiswa dengan resiliensi akademik tinggi menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk merefleksikan diri dan mencari bantuan secara adaptif ketika menghadapi kesulitan. Mahasiswa mampu melakukan introspeksi diri, mengidentifikasi kelemahan atau kesulitan yang dihadapi, dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, mahasiswa juga mampu mencari bantuan dari sumber yang tepat, seperti dosen, teman sebaya, atau sumber daya akademik lainnya, untuk mendukung proses pembelajaran mereka.

Pada aspek *negative affect and emotional response*, mahasiswa dengan resiliensi akademik tinggi menunjukkan tingkat respon afektif negatif dan emosional yang baik. Mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur emosi mereka dalam situasi yang menantang atau mengganggu. Hal ini dapat membantu mereka tetap fokus, produktif, dan berkinerja baik dalam lingkungan akademik yang penuh tekanan. Mereka mungkin mampu mengubah atau memodifikasi cara mereka merespons situasi yang menimbulkan stres atau kecemasan sehingga dapat tetap menjaga kesejahteraan mental dan emosional.

Selanjutnya terdapat 37% mahasiswa yang termasuk dalam kategori sedang yang artinya pada aspek *preverence*, mahasiswa yang termasuk dalam kategori sedang cenderung memiliki tingkat keyakinan yang lebih rendah terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi dan mengatasi tantangan akademik khususnya dalam menyusun skripsi. Mahasiswa mengalami beberapa keraguan atau kekhawatiran dalam menghadapi tugas-tugas akademik maupun menyusun skripsi yang sulit atau situasi yang menantang. Hal ini dapat memengaruhi motivasi mereka untuk belajar dan mungkin membuat mereka lebih rentan terhadap stres akademik. Pada aspek *reflecting and adaptive help-seeking*, mahasiswa dengan resiliensi akademik sedang menghadapi kesulitan dalam melakukan refleksi diri dan mencari bantuan secara adaptif. Mahasiswa kurang terampil dalam mengidentifikasi kelemahan atau kesulitan yang dihadapi dan tidak sepenuhnya yakin tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi masalah akademik maupun kesulitan dalam penyusunan skripsi. Selain itu, mahasiswa memiliki keterbatasan dalam mencari bantuan dari sumber yang tepat atau tidak merasa nyaman dalam meminta bantuan.

Pada aspek *negative affect and emotional response*, mahasiswa dengan resiliensi akademik sedang cenderung merespons situasi akademik yang menantang dengan tingkat respon afektif negatif dan emosional yang lebih tinggi. Mahasiswa memiliki kesulitan dalam mengatur emosi mereka dan cenderung merasa lebih stres, cemas, atau terbebani ketika menghadapi tugas-tugas atau tekanan akademik. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan kemampuan mereka untuk tetap fokus dan produktif dalam lingkungan akademik.

Berikutnya terdapat 3% mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah yang artinya pada aspek resiliensi *preverence*, mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah cenderung memiliki tingkat keyakinan yang sangat rendah terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi dan mengatasi tantangan akademik maupun penyusunan skripsi. Mahasiswa merasa putus asa atau tidak

mampu menghadapi tugas-tugas akademik dan penyusunan skripsi yang sulit. Hal ini dapat berdampak negatif pada motivasi mereka untuk belajar dan mencapai tujuan akademik.

Pada aspek *reflecting and adaptive help-seeking*, mahasiswa dengan resiliensi akademik rendah mengalami kesulitan dalam melakukan refleksi diri dan mencari bantuan secara adaptif. Mahasiswa memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi kelemahan atau kesulitan yang dihadapi dan mungkin merasa malu atau enggan untuk meminta bantuan. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengatasi masalah akademik dengan efektif. Pada aspek *negative affect and emotional response*, mahasiswa dengan resiliensi akademik rendah lebih rentan terhadap respon afektif negatif dan emosional yang tinggi dalam situasi akademik yang menantang. Mereka mungkin sulit mengelola emosi mereka dan cenderung merasa stres, cemas, atau terbebani ketika dihadapkan pada tugas-tugas atau tekanan akademik. Hal ini dapat mengganggu kesejahteraan mental dan mempengaruhi kemampuan mereka untuk tetap fokus dan berkinerja baik dalam lingkungan akademik.

Perbedaan Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan hasil analisis data resiliensi akademik berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan aplikasi *Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP)*.

Independent Samples T-Test					
	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
Skor Resiliensi Akademik	0.126	120	0.900	0.024	0.193

Note. Student's t-test.

Gambar 1. Independent Sample T-Test

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa analisis pengolahan data *independent samples t-test* menggunakan aplikasi *Jeffrey's Amazing Statistics Program (JASP)*, hasilnya menunjukkan nilai t sebesar 0,126 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 120 dan nilai p sebesar 0,900. Selain itu, juga diberikan nilai *Cohen's d* sebesar 0,024 dan Standard Error (SE) *Cohen's d* sebesar 0,193. Hasil *t-test* menunjukkan nilai t sebesar 0,126. Nilai t ini menggambarkan sejauh mana perbedaan antara dua kelompok yang dibandingkan dalam studi. Dalam kasus ini, nilai t yang mendekati nol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang dibandingkan dalam hal resiliensi akademik. Derajat kebebasan (df) sebesar 120 menggambarkan jumlah sampel yang ada dalam kedua kelompok yang dibandingkan. Semakin tinggi nilai df, semakin kuat kepercayaan terhadap hasil analisis yang diperoleh.

Nilai p sebesar 0,900 menggambarkan nilai signifikansi statistik dari perbedaan antara dua kelompok yang dibandingkan. Dalam hal ini, nilai p yang tinggi menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok tidak signifikan secara statistik. *Cohen's d* sebesar 0,024 adalah ukuran efek statistik yang menggambarkan seberapa besar perbedaan antara dua kelompok dalam satuan standar deviasi. Nilai

Cohen's d yang sangat kecil menunjukkan bahwa perbedaan antara kelompok dalam hal resiliensi akademik sangat kecil atau tidak signifikan secara praktis. *Standard Error (SE) Cohen's d* sebesar 0,193 menunjukkan estimasi kesalahan standar untuk *Cohen's d*. Nilai SE yang lebih rendah menunjukkan tingkat keakuratan yang lebih baik dalam estimasi ukuran efek. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara dua kelompok dalam hal resiliensi akademik.

Group Descriptives						
	Group	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Skor Resiliensi Akademik	Laki-Laki	40	77.400	7.221	1.142	0.093
	Perempuan	82	77.207	8.246	0.911	0.107

Gambar 2. Grup Deskriptif

Berdasarkan gambar 2, Kedua kelompok memiliki rata-rata yang hampir sama (77,400 untuk mahasiswa dan 77,207 untuk mahasiswi). Namun, terdapat sedikit perbedaan dalam standar deviasi (7,221 untuk mahasiswa dan 8,246 untuk mahasiswi) dan standar error (1,142 untuk mahasiswa dan 0,911 untuk mahasiswi), menunjukkan variasi yang sedikit berbeda dalam data resiliensi akademik antara kedua kelompok tersebut. Kesimpulan dari data tersebut adalah bahwa tidak terdapat perbedaan resiliensi akademik pada mahasiswa dan mahasiswi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam tingkat resiliensi akademik berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Ma'soem. Artinya mahasiswa maupun mahasiswi memiliki tingkat resiliensi akademik yang sebanding. Hal ini menunjukkan bahwa faktor gender tidak memainkan peran yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat resiliensi akademik pada tahap akhir penyusunan skripsi di Universitas Ma'soem.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian profil resiliensi akademik berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Ma'soem antara lain (1) Secara umum mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Ma'soem memiliki kondisi resiliensi akademik pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Ma'soem mampu menghadapi tantangan, tekanan maupun kesulitan serta memiliki *preverence, reflecting and adaptive help-seeking* serta *negative affect and emotional response* yang baik pada saat menyusun skripsi; (2) Tidak terdapat perbedaan pada kondisi resiliensi akademik berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Ma'soem. Artinya, hipotesis penelitian ditolak; (3) Faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik bukanlah jenis kelamin namun terdapat faktor lain seperti regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis kasual, efikasi, empati dan kemampuan dalam mencoba hal baru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y Ganda, "Petunjuk praktis cara mahasiswa belajar di perguruan tinggi, Jakarta: Grasindo, 2004.
- [2] S, Andrew. et al, "*Hate the course or hate to go: Semester differences in first year nursing attrition*". *Nurse Education Today*, 28 (7), 865-872, 2008.
- [3] S, Casidy, "*The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure*". *Frontiers in Psychology*, 7 (NOV),2016.
- [4] W, Hendriani, "*Resiliensi psikologis: sebuah pengantar*". Kencana, 2018.
- [5] P. D, Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan". *Pendekatan Kuantitatif*, 2010.
- [6] D, Hughes, et al, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. 6. *Unpublished Thesis*, 2008.
- [7] D, Kumalasari., Luthfiyani, N. A., & Grasiawaty, N, "Analisis faktor adaptasi instrumen resiliensi akademik versi Indonesia: pendekatan eksploratori dan konfirmatori. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 9 (2), 84-95, 2020.
- [8] S,Azwar, "*Reliabilitas & Validitas*". Pustaka Pelajar, 2012.